

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yang dipublikasikan pada *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual reports*) maupun data ICMD (*Index Capital Market Directory*) perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria:

- a. Perusahaan tersebut selalu terdaftar dan aktif di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual reports*) selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Melalui kriteria diatas didapat:

Tabel 3.1
Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di JII	30
2	Perusahaan yang tidak selalu terdaftar dan tidak aktif di JII selama periode penelitian	22
3	Perusahaan yang selalu terdaftar dan aktif di JII selama periode penelitian	8

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data historis yang diambil selama kurun waktu 2005 sampai dengan tahun 2009. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 berupa *annual reports* seluruh perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*, sehingga penulis memperoleh data tersebut dengan cara penelusuran melalui internet (www.idx.co.id).

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pasar yang diukur dengan *Earning Per Share (EPS)*. Baridwan (2004) mendefinisikan laba per lembar saham (*Earning Per Share = EPS*) sebagai jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. EPS dihitung menggunakan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih (net income)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Struktur Modal

Variabel struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator dari proporsi kewajiban perusahaan terhadap ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah alat ukur yang relevan digunakan oleh investor, karena DER merupakan perbandingan antara total kewajiban (hutang atau *debt*) dengan total modal sendiri. DER dihitung menggunakan rumus (Sartono, 1998):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

b. Leverage

Variabel *leverage* diukur dengan *financial leverage*. *Financial leverage* yakni mengukur tingkat kepekaan *return* untuk setiap saham (EPS) karena perubahan pendapatan sebelum bunga dan pajak. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (2004), *financial leverage* dihitung dengan menggunakan *Degree of Financial Leverage* (DFL). DFL dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DFL} = \frac{\% \text{ Perubahan EPS}}{\% \text{ Perubahan EBIT}}$$

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Brigham dan F. Houston (2006) mendefinisikan ROA sebagai rasio antara laba bersih terhadap total aktiva. ROA dihitung menggunakan rumus (Brigham dan F.Houston, 2006):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

F. Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap variabel-variabel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data, agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Uji kualitas data yang dilakukan menggunakan uji asumsi klasik meliputi:

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal, karena model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > tingkat $\alpha=5\%$ (Ghozali, 2006).

2. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Adanya autokorelasi bertentangan

dengan salah satu asumsi dasar klasik yaitu tidak ada korelasi diantara variabel gangguan. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokolerasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokolerasi. Model regresi baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi (Santoso, 2010).

3. Multikolinearitas

Dalam asumsi klasik diterangkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang sempurna antarvariabel bebas. Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model, memiliki hubungan yang atau mendekati sempurna (koefisien tinggi atau = 1). Adanya multikolinearitas akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Menurut Ghozali (2009) untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai VIF diatas 10 dan *Tolerance Value* dibawah 0,10 maka terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2006).

4. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan melihat

nilai signifikansi diatas tingkat $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

5. Uji Hipotesis

Model regresi yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression methode*). Perumusan model tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{LnEPS} = \beta_1 + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{DFL} + \beta_4\text{ROA} + \mu$$

Keterangan:

LnEPS = Logaritma natural *Earning Per Share* (EPS)

DER = *Debt to Equity Ratio*

DFL = *Degree of Financial Leverage*

ROA = *Return On Assets*

β_1 = konstanta

β_2 sampai β_4 = koefisien regresi

μ = *Error term*

1. Uji T (secara individu)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < α (0,05), maka hipotesis didukung. Apabila nilai sig > α (0,05), maka hipotesis tidak didukung (Ghozali, 2006).

2. Uji F (secara serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis didukung. Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis tidak didukung (Ghozali, 2006).

3. Uji R^2 (*Adjusted R Square*/Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 atau 100%, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2006).